

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 memuat peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada satu sisi, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah agar mampu menggugah perasaan penerimanya. Di sisi yang lain, bahasa dituntut efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran melalui bahasa perlu diberikan secara berimbang. Teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran, di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran.

Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai pengembangan fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana

pembentukan kemampuan berpikir manusia. (Kemendikbud: 2013)

Sehubungan dengan prinsip yang keempat di atas, perlu dipahami bahwa terdapat banyak jenis teks masing-masing memiliki struktur yang berbeda. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan itu kemudian siswa mampu mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasi, menganalisis dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks baik secara lisan maupun tulis. Teks yang merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks diharapkan mampu mewujudkan peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintergrasi ilmu lain agar dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan paradigma tersebut, siswa diharapkan berkompeten dalam memahami berbagai teks. Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kurikulum 2013 adalah menganalisis teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan. *Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi laporan hasil pengamatan.* Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan melalui kegiatan meneroka alam semesta agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran bahasa termasuk mencapai hasil pembelajaran yang baik dalam menganalisis teks laporan observasi, berbagai

model dan metode pembelajaran telah diterapkan. Namun demikian masih ada permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Pangesti Wiedarti (2014:3) yang mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi masih diperlukan penerapan berbagai model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ilma Muliasari (2013:5). Selain mengemukakan bahwa guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, beliau juga mengemukakan bahwa berbagai permasalahan masih terdapat dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru masih kurang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memperbaiki kelemahan tersebut guru harus dapat memilih model yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengorientasikan pembelajaran pada siswa. Pada dasarnya agar semua model berhasil seperti yang diharapkan, model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar suatu materi. Untuk itulah penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi

pelajaran (Nurhadi, 2004:109). Model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk memroses informasi yang sudah jadi di dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya Ratumanan (dalam Trianto, 2011:92).

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis teks laporan hasil observasi masih kurang optimal.
2. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
3. Belum ditemukan model yang paling tepat dalam pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi.

C. Pembatasan Masalah

Suatu masalah dalam penelitian haruslah spesifik karena peneliti akan menemui kesulitan dalam melakukan penelitian apabila masalah yang ditelitinya terlalu luas. Untuk itu dalam penelitian ini, masalah terbatas pada “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Kemampuan yang dimaksud meliputi kemampuan siswa untuk mengenali apakah teks laporan hasil observasi tersebut sudah memiliki struktur yang lengkap yaitu pernyataan umum dan aspek yang dilaporkan, mengenali apakah teks laporan hasil observasi tersebut sudah memiliki ciri kebahasaan yang tepat seperti penggunaan nomina/benda untuk menginformasikan sesuatu yang dilihat, penggunaan kata sifat/keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu/benda yang diamati, penggunaan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku, dan menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks laporan hasil observasi tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)?
3. Apakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai upaya penyelesaian terhadap permasalahan yang ditemukan. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*);
2. kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*);
3. pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).
2. Sebagai pedoman atau bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang akan mengajarkan bidang studi bahasa dan sastra Indonesia.
3. Sebagai masukan bagi pembaca (siswa) dalam meningkatkan kemampuan dalam menganalisis teks laporan hasil observasi.